

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya industri yang berkembang di Indonesia saat ini harus didukung oleh Manajemen yang baik dan disiplin, agar mampu bertahan dalam persaingan dunia industri. Salah satunya yaitu dengan melakukan penanganan Pengendalian Persediaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena dalam persediaan melibatkan investasi rupiah terbesar. Perusahaan jika menanamkan terlalu banyak dana dalam persediaan, akan menyebabkan biaya penyimpanan berlebihan, dan mungkin mempunyai "*Opportunity Cost*" (dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Persediaan di dalam gudang yang berlebihan, akan menyebabkan resiko kehilangan dan kerusakan barang semakin besar. Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan yang cukup, dapat mengakibatkan biaya-biaya bertambah yang disebabkan oleh kekurangan bahan baku. Setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan, harus dapat mengambil keputusan dalam pembelian bahan baku secara tepat dan efisien agar persediaan bahan baku untuk produksi cukup jumlahnya sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar (Taufiq, 2018).

PT. AKT Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi alat instrumen musik ukulele yang berbahan dasar *plywood*. Perusahaan belum memiliki metode yang tepat dalam melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku. Berdasarkan observasi awal di PT. AKT Indonesia, dapat diketahui bahwa pengendalian persediaan bahan baku di PT. AKT Indonesia masih menggunakan cara perhitungan tradisional. Dengan cara perhitungan tradisional tersebut, maka frekuensi pembelian bahan baku dalam satu periode, waktu pembelian, jumlah bahan baku yang dibeli dalam setiap kali pembelian,

jumlah minimal bahan baku yang harus ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*), dan kapan dilakukan pemesanan kembali atau *reorder point* bahan baku tidak dapat ditentukan dengan tepat. Dengan belum adanya metode pembelian dan pemesanan yang tepat berimbas pada proses produksi yang sering terhenti. Bahan baku (*raw materials*) merupakan prioritas utama dan sangat vital bagi suatu industri dalam proses produksinya. Banyak perusahaan melakukan berbagai metode untuk mengelola persediaan bahan baku karena hal ini. Perusahaan perlu mengadakan pembelian bahan baku, untuk melaksanakan pengadaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan akan sangat menunjang kegiatan produksi. Perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum.

Produksi merupakan kegiatan inti dari perusahaan manufaktur. Proses produksi di dalam perusahaan menuntut untuk dapat menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Perusahaan memerlukan bahan baku untuk menjalankan proses produksinya guna diolah menjadi produk dengan nilai tambah dan kualitas terbaik. Agar produksi berjalan dengan tepat waktu, maka perusahaan harus dapat menyediakan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Tanpa adanya persediaan maka perusahaan dihadapkan pada resiko suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen yang diperlukan dalam waktu secepatnya yang berarti perusahaan akan kehilangan konsumen yang berakibat pula pada hilangnya keuntungan yang akan didapatkan. Masalah yang timbul pada persediaan bahan baku akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Ketersediaan bahan baku sangat menentukan kelancaran proses produksi, sehingga tidak jarang manajemen terpaksa memperbanyak persediaan bahan baku sebagai antisipasi apabila seandainya ada proses produksi atau permintaan tidak menentu (bersifat probabilistik). Pengelolaan bahan baku sangat penting untuk keseluruhan kinerja dari setiap kepentingan manufaktur (Akindipe, 2017). Pihak manajemen harus menyadari konsekuensi logis adanya persediaan material yang berlebihan, yaitu timbulnya biaya-biaya lain. Perlu di cari satu metode yang dapat meminimalisasi persediaan serta sekaligus mampu meningkatkan produktivitas produksi yang berguna untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dengan keinginan untuk menghemat biaya akibat pemenuhannya. Metode yang dapat menunjang kelancaran proses produksi dan persediaan adalah *management material*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti hendak menguji dan bisa menyimpulkan pokok permasalahan yang akan di teliti, antara lain :

- a. Berapa jumlah pemesanan optimal dan frekuensi pembelian yang harus dilakukan oleh PT.AKT Indonesia ?
- b. Berapa jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan oleh PT. AKT Indonesia ?
- c. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) oleh PT. AKT Indonesia ?
- d. Bagaimana strategi pengendalian persediaan bahan baku *plywood* di PT. AKT Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jumlah pemesanan optimal dan frekuensi pembelian yang harus dilakukan oleh PT.AKT Indonesia.
- b. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan oleh PT. AKT Indonesia.

- c. Untuk mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) oleh PT. AKT Indonesia.
- d. Dapat diketahui strategi pengendalian persediaan bahan baku *plywood* di PT. AKT Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Dapat diketahui jumlah pemesanan optimal dan frekuensi pembelian yang harus dilakukan oleh PT. AKT Indonesia.
- b. Dapat diketahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan oleh PT. AKT Indonesia.
- c. Dapat diketahui waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) oleh PT. AKT Indonesia.
- d. Dapat diketahui dan diterapkannya strategi pengendalian persediaan bahan baku *plywood* di PT. AKT Indonesia.
- e. Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan kebijakan dalam menentukan strategi pengendalian persediaan.

1.5 Sitematika Penyusunan

Sistematika penyusunan adalah suatu yang sangat diperlukan dalam pembuatan Skripsi. Karena sistematika penyusunan memuat seluruh isi laporan yang dilaksanakan secara berurutan sehingga dapat memperlihatkan masalah yang akan dipaparkan. Untuk menghasilkan suatu penyusunan Skripsi yang sistematis, maka penyajian sistematika laporan adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang hal-hal yang mendorong atau hal-hal yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian tersebut. Komponen-komponen dalam bab ini diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari 3 sub-bab besar yakni, penelitian terkait, landasan teori dan kerangka teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang referensi penelitian terkait, teori yang digunakan serta dikembangkan dan kerangka teori yang diterapkan selama penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum perusahaan tempat penyusun melakukan penelitian, yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi serta nilai-nilai perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tenaga kerja, penyajian proses produksi, alur proses produksi dan peta kerja. Menggambarkan dan menjelaskan kerangka pemikiran, teknis metode penelitian, model sistem pengendalian, Teknik analisa data pengendalian persediaan dan diagram alir penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisa hasil perhitungan berdasarkan penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* mulai dari pengumpulan data, pengolahan data analisis data dan perbandingan dengan kebijakan perusahaan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan hasil analisa *Economic Order Quantity (EOQ)*, serta dilengkapi pula dengan saran-saran dari penulis untuk mengembangkan penelitian ini.